**MUSIK TRADISI PADA PELAKSANAAN HARI RAYA ZORA DI DESA BENAYAH KECAMATAN PUSAKO KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

**Ali Darsono,S.Pd,.M.Pd**

**Husin, S.Sn,.M.Sn**

**Abdul Fazli**

***ABSTRACT***

*The Zora holiday is from the local language in Bangkinang "Ocu" because the people in Benayah village are the majority of occupations of the Bangkinang tribe of Kampar Regency, and are celebrated after six days or the sixth feast day after the Idul Fitri. Which is the purpose of the Zora holiday for the grave pilgrimage. The values ​​in the tradition of the Zora holiday in the village of Benayah consist of, religious values ​​in which the community conducts prayer together before the pilgrimage of the grave.*

1. **PENDAHULUAN**

Desa Benayah merupakan desa yang masih menjunjung tinggi tradisi *Zora* atau ziarah kubur setelah hari raya Idul Fitri/hari raya ketujuh. Dalam pelaksanaan tradisi *Zora*, selalu ada penampilan musik tradisi yang dimana permainannya dilaksanakan setelah pelaksanaan ziarah kubur. Bagi warga desa Benayah puncak kemeriahan Hari Raya Idul Fitri adalah setelah mereka menunaikan ibadah puasa sunat enam hari di bulan Syawal, dikarenakan setelah sholat idul fitri keesokan harinya semua warga kembali berpuasa, yaitu puasa sunat 6 hari dibulan syawal, hal ini juga dibenarkan oleh ali akbar selaku narasumber, dalam penjelasannya ia mengatakan , “Bagi kami 1 Syawal memang saatnya untuk salat Idul Fitri tanda kita berbuka kembali setelah Ramadan,” ujarnya. Keesokan harinya warga kembali berpuasa sunat enam hari di bulan Syawal”( Wawancara 05 September 2015)” ujarnya.

Warga desa Benayah beramai-ramai memulai ritual hari raya enam bersama Ninik Mamak, Tetua Adat, Alim Ulama dan Cerdik Pandai. Acara diawali dengan ziarah kubur. Semua warga pun khusyuk berdoa. Setelah itu warga beramai-ramai kembali berkumpul di mushola. Aneka panganan yang mengundang selera dihidangkan dan dilanjutkan dengan acara makan bersama dan hiburan musik tradisi desa Benayah.

Bagi masyarakat desa Benayah, hari raya enam ini merupakan hari raya berbagi dan bersilaturahmi antar sesama, baik itu sesama warga setempat maupun dengan warga perantau yang sudah lama meninggalkan kampung halamannya. Maka setiap perayaan Hari Raya Enam ini, semua perantau yang jauh dari kampung halaman wajib pulang kampung dan harus membawa semua anggota keluarganya dari rantau untuk memperkenalkan sanak saudaranya di kampung halaman.

Hari raya *Zora* berasal dari bahasa daerah di Bangkinang atau bahasa “Ocu”, dikarenakan masyarakat di desa Benayah merupakan mayoritas penduduk peranakan dari suku Bangkinang Kabupaten Kampar, dan Hari raya *Zora* ini diperingati setelah enam hari atau hari raya keenam setelah hari raya Idul Fitri. Yang mana tujuan hari raya *Zora* untuk ziarah kubur. Nilai-nilai dalam tradisi hari raya *Zora* didesa Benayah terdiri dari, nilai agama yang mana masyarakat melaksanakan doa bersama sebelum ziarah kubur, nilai estetika terdapat pada acara hiburan yang mana masyarakat memainkan dan menikmati alunan musik tradisional, dan nilai sosial terlihat pada masyarakat desa Benayah yang dimana seluruh warga desa saling gotong royong mempersiapkan acara memperingati hari raya *Zora*. Semua piranti dan tata pelaksanaan juga dipersiapkan dan tak kalah pentingnya, masyarakat juga mepersiapkan hiburan dengan menampilkan musik tradisi desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak dalam hari raya *Zora*.

Untuk menjaga dan melestarikan musik tradisional dalam hari raya *Zora* maka masyarakat di desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak, setiap tahunnya selalu melaksanakan tradisi hari raya *Zora.* Masyarakat sangat antusias mempersiapkan pelaksanaan hari raya *Zora.* Warga masyarakat desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak saling bergotong royong menyambut hari raya keenam setelah hari raya Idul Fitri. Terutama acara hiburan yang mana akan ditampilkan musik tradisional desa Benayah. Para seniman tradisi disana sudah jauh-jauh hari telah melaksanakan persiapan dengan latihan alat musik yang mana masing-masing orang memainkan alat musik yang telah dikuasiannya.

Pelaksanaannya jatuh setelah satu minggu atau tujuh hari setelah hari raya Idul Fitri bagi umat Muslim, terkadang masyarakat menyebutnya hari raya ketujuh. Maka didesa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak menyebutnya dengan istilah hari raya *Zora*. Pada acara tersebut, pelaksanaan musik tradisi digunakan untuk mengiringi pelaksanaan hari raya *Zora*. Alat musiknya antara lain, terdiri dari gambus, gong, calempong, dan gendang panjang. Fungsi musik dalam tradisi hari raya *zora* ini adalah sebagai sarana hiburan bagi masyarakat di desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau.

1. **METODE PENELITIAN**

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan rinci tentang masalah penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Kualitatif. Dalam hal ini Husaini Usman(1995:42-81), mengatakan bahwa metode Kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (Natural Setting) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat Kualitatif. Metode Kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Metode Kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.Menurut Suharsimi Arikunto (2006:12), metode Kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data. Dalam penelitian Kualitatif, peneliti dihadapkan langsung pada responden maupun lingkungannya, sehingga peneliti dapat menangkap dan merefleksi dengan teliti dan cermat apa yang diucapkan dan dilakukan oleh responden.

1. **PEMBAHASAN PENELITIAN**

Upacara tradisi pada pelaksanaan hari raya *Zora* yang setiap tahunnya selalu dilaksanakan oleh seluruh masyarakat di desa Benayah, yaitu upacara tradisi ziarah kubur. Pelaksanaan tradisi hari raya *Zora* dilakukan pada hari keenam setelah “Idul Fitri”. Pada upacara tradisi hari raya *Zora* adanya rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh masyarakat desa Benayah diantaranya :

1. Masyarakat saling bergotong-royong menyiapkan tempat pelaksanaan hari raya *Zora* di desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak.
2. Ziarah Kubur yang mana masyarakat berziarah, untuk mendoakan keluarga, kerabatnya yang telah pergi menghadap Sang Pencipta.
3. Pelaksanaan acara hiburan dengan menampilkan musik tradisi dalam hari raya *Zora* di desa Benayah.

Sebelum melakukan ziarah kubur, seluruh masyarakat berkumpul di mushola, untuk melaksanakan doa bersama, mendengarkan ceramah dari Ustadz, mendengarkan pengarahan dari Kepala desa, lalu dilanjutkan ziarah kubur. Sekembalinya dari ziarah kubur, masyarakat berkumpul kembali ke musholla untuk melaksanakan makan bersama dan di lanjutkan setelah acara jamuan makan diadakan, selanjutnya diadakan hiburan yaitu musik tradisi pada pelaksanaan hari raya *Zora* dengan tujuan untuk mempererat tali persaudaraan diantara masyarakat di desa Benayah. Setiap pelaksanaan acara hari raya enam ini biasanya selalu diisi dengan acara tradisi dan hiburan.

Kesenian yang tumbuh dan berkembang yang berkembang di suatu daerah di tentukan seberapa jauh perhatian dan apresiasi yang berkaitan oleh masyarakatnya serta peran serta pemerintah terhadap perhatian kelangsungan kesenian tersebut. Kesenian yang berada di desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak yaitu : Pelaksanaan acara hiburan dengan menampilkan musik tradisi dalam hari raya *Zora* di desa Benayah.

Dalam Pelaksanaan musik tradisi pada hari raya *Zora* di desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak, ada beberapa hal yang harus dilakukan terlebih dahulu oleh masyarakat desa Benayah, antara lain:

1. Persiapan

Sebelum pelaksanaan acarahari raya *Zora*, masyarakat desa Benayah Kecamatan Pusako mempersiapkan hal-hal seperti:

1. Hari dan tanggal pelaksanaan jatuh pada hari rabu tanggal 13 Juli 2016, dimana penentuannya disesuai dengan setelah selesainya hari raya idul fitri, dihitung sampai hari keenam maka tibalah pelaksanaan hari raya *Zora* di desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak.
2. Biaya/dana,dalam pelaksanaan hari raya*Zora* di desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak, pendanaan dibebankan kepada masyarakat (swadaya masyarakat). Adanya iuran wajib bagi masyarakat desa Benayah dan juga adanya para donator atau sumbangan suka rela oleh masyarakat.

2. Waktu

Waktu pelaksanaan hari raya *Zora* di desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak, sudah ditentukan setelah hari raya idul fitri atau hari raya keenam.Waktu yang telah ditentukan untuk mengadakan pelaksanaan musik tradisi dalam hari raya *Zora* di desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak dari pagi hingga malam hari*,* biasanya dilakukan dipagi hari melaksanakan kegiatan para ibu-ibu masyarakat desa Benayah menghantarkan makan ke Mushola, lalu seluruh masyarakat berkumpul ke mushola untuk mendengarkan arahan kepala desa sebelum berangkat berziarah kubur, setelah dzuhur masyarakat pergi kembali ke Mushola untuk mengadakan makan bersama. Sore hari setelah azar sampai malam hari diadakan pelaksanaan musik tradisi hari raya *Zora* di tempat yang sama.Kesiapan masyarakat sangat baik, dalam menyambut hari raya *Zora*dan sudah siap, karena setiap tahunnya acara ini selalu di peringati atau dilaksanakan di desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak.

3. Tempat

Tempat yang digunakan untuk melaksanakan Tradisi musik pada hari raya *Zora* adalah di halaman Mushola di desa Benayah. Dipagi hari seluruh masyarakat bergotong royong untuk membersihkan tempat pelaksanaan hari raya *Zora* dimana tempatnya di halaman Mushola. Tradisi ini dilakukan setiap satu tahun sekali setelah hari raya ke enam Idul Fitri bagi umat Muslim. Para tamu undangan juga berada di halaman Mushola mengikuti serangkaian acara hari raya *Zora*.

Pelaksanaan hari raya *Zora* di desa Benayah, dimana para tokoh masyarakat beserta kepala desa dan ustadz berada didalam mushola, sedangkan para pemuda tempatnya berada di luar mushola. Para kaum ibu dan remaja putri menyiapkan hidangan atau makanan yang akan dinikmati bersama-sama setelah acara ziarah kubur selesai.

4. Perlengkapan

Perlengkapan yang harus disiapkan pada pelaksanaan musik tradisi hari raya Zora diantarannya ialah:

1. Benda-benda atau perlengkapan dalam melakukan musik tradisi hari raya Zora, alat musik yang yang digunakan yaitu, Gong, Calempong dan Gendang panjang.
2. Para pemain, atau pemain musik tradisi pada hari raya *Zora*, dimana para pemain musik telah siap dengan alat musik yang akan dimainkannya.

Persiapan permainan musik tradisi hari raya *Zora* di desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak, terlebih dahulu para pemain menyiapkan alat musik yang akan dipermainkannya. Mengecek apakah sudah layak untuk dapat ditampilkan pada hari pelaksanaan perayaan *Zora* yang tempatnya di halaman Mushola desa Benayah.

1. Para penyanyi yang telah siap menghibur para masyarakat desa Benayah, dan lagu-lagu yang dinyanyikan diantarannya: (1) Tak Tuntun, (2) Banghandu, dan (3) Lailahaillallah.

Dalam pelaksanaan tradisi hari raya *Zora* di desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak.Seluruh masyarakat sangat menyambat gembira dengan adanya rangkaian pelaksanaan hari raya *Zora*, salah satunya yang selalu ditunggu oleh warga ialah permainan musik tradisi pada hari raya *Zora*. Lagu-lagu yang sering dilantunkan salah satunya ialah *Tak Tontoang galamai jaguang*, salah satu syairnya yaitu:

*Ei…*

*Tak ton-toang ga-la-mai ja-guang*

*Ta-gun-da-gun-da lah ka-cam-buang ba-si*

*Yo da-hu-lu- lah-ba-la-ki a-juang*

*Ki-ni-lah- ba-la-ki- lah tu-kang pa-dati*

*Ei …  
Tak tontoang galamai jaguang  
Tagunda-gunda lah kacambuang basi  
Lah dek a lah duduak bamanuang  
Diliek uncang lah indak barisi*

*Ei …  
Tak tontoang galamai jaguang  
Tagunda-gunda lah kacambuang basi  
Ondeh upiak lah usah bamanuang  
Iko uda ka paubek hati*

*Ei …  
Tak tontoang galamai jaguang  
Tagunda-gunda lah kacambuang basi  
Yo dahulu lah balaki ajuang  
Kini lah balaki lah tukang padati.*

Penulis mendeskripsikan bahwa dalam lagu *“Tak Tontoang galamai jaguang”.*Mengandung arti sebagai berikut, syair pada bait pertama (1) bahwa dikampung dahulunya ada seorang gadis menikah dengan saudagar kaya, akan tetapi berpisah dan sang gadis menikah kembali mendapat suami yang pekerjaanya hanya seorang penarik pedati/andong. Syair pada bait kedua (2) Sang perempuan duduk termenung, memikirkan nasibnya, dilihat didompet tidak ada uang atau dompet tidak berisi. Syair pada bait ketiga (3) sang perempuan hatinya gundah gulana, akan nasibnya, tetapi ada seorang pemuda yang siap untuk mengobati hatinya, menghiburnya. Syair pada bait keemat (4) arti isi dari syairnya sama dengan syair bait pertama (1).

Para pemain musik sangat antusias memainkan alat musik, dimana dua pemain gendang panjang, satu pemain gong, serta satu orang pemain calempong. Lagu yang dilantunkan bergantian. Para masyarakat desa Benayah larut dalam suasana gembira, mereka bersama-sama menyanyikan syair-syair lagu yang diiringi oleh lantunan alat musik gendang panjang, musik calempong dan musik gong. Acara pelaksanaan musik tradisional dilaksanakan dipagi hari dan dilanjutkan malam hari setelah ba’da isya.



Gambar 1. Musik Calempong

Dalam tradisi berkesenian biasanya juga ditampilkan dalam berbagai upacara, sebab kesenian tidak semata-mata untuk hiburan belaka, tapi juga untuk menyampaikan pesan-pesan agama, adat, dan resam.Dalam tradisi ini peran serta masyarakat desa sangatlah penting.Adapun tradisi pelaksanaan musik pada hari raya *Zora*meliputi : Persiapan, Waktu, Tempat, Perlengkapan, Pelaksanaan. Dalam pelaksanaan ini memiliki Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yaitu : Nilai Agama, Nilai Estetika, Nilai Sosial, dan Nilai Pendidikan.

5. Pelaksanaan

Adapun rangkaian dalam pelaksanaan musik tradisi pada hari raya *Zora* di desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak terdiri dari bermacam kegiatan antara lain :

1. Pembukaan diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur’an

2. Dilaksanakannya ceramah agama yang dipimpin oleh Ustadz

3. Pengarahan dari Kepala desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak

4. Ditutup dengan acara hiburan permainan musik tradisi dalam hari raya *Zora*.

Tahap pembukaan pelaksanaan pada musik tradisi dalam hari raya Zora , memiliki nilai-nilai yang terdapat didalamnya. Nilai-nilai itu bisa kita lihat dari mulai dari awal acara pembukaan sampai akhir acara penutupan, semuanya memiliki arti dan nilai yang bermakna yang terkandung dalam pelaksanaan pada musik tradisi dalam hari raya *Zora*. Pada pembukaan acara ini diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur’an oleh ustadz, dan merupakan **nilai agama** selain itu dalam lirik lagu yang dimainkan juga berisi pujian2 terhadap allah dan ini juga masuk dalam nilai agama. **Nilai adat** yang terdapat di desa Benayah ialah pada saat pelaksanaan musik tradisi hari raya *Zora* dan serangkaian acara yang terdapat didalam upacara, dari mulai persiapan, dimana seluruh warga bergotong royong.Pada keesokan harinya warga berduyun-duyung menuju ke mushola untuk mengikuti rangkaian acara hari raya *Zora* dan dilanjutkan ziarah kubur.Setelah pulang dari ziarah warga kembali kemushola dengan membawa makanan untuk disantap bersama dengan mendengarkan musik-musik tradisi hari raya *Zora* di desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak. **Nilai estetika** yang terdapat dalam “Pelaksanaan pada permainan musik tradisi dalam hari raya *Zora”*, diantarannya adalah terletak pada lagu yang dimainkan ialah lagu “Tak Tuntuong, galamai Jaguang”, dan juga lagu “Kutang Barendo”, serta “La Ilahaillaallah”, karena dendangan lirik-lirik lagu yang bernuansa permainan, liriknya mengandung keindahan pada saat dinyanyikan. Adapun lirik lagu yang menggarkan estetika terletak pada setiap rangkaian kata-kata dilihat dari segi bahasanya yang kiasan. **Nilai sosial** pada pelaksanaan pada musik tradisi dalam hari raya *Zora*. Nilai sosial yang terkandung ialah saat adanya kebersamaaan masyarakat dalam melaksanakan hari raya *Zora*,masyarakat berkumpul bersama-sama di Mushola, untuk dapat mengikuti pelaksanaan hari raya *Zora*, dengan terlebih dahulu melaksanaakan gotong-royong menyiapakan tempat untuk pelaksanaan hari raya *Zora*, dan menyiapkan makan bersama setelah pulang dari ziarah kubur.Dengan demikian rangkaian-rangkaian kegiatan yang dilakukan warga desa Benayah mengedepankan kebersamaan/solidaritas yang tinggi dan ini merupakan nilai sosial. **Nilai pendidikan** pada pelaksanaan pada musik tradisi dalam hari raya *Zora*. Adapun penjelasan tentang nilai pendidikan yang terdapat pada bagaimana generasisekarang mengenalkan dan melestarikan musik tradisi hari raya *Zora*, di desa Benayah, dengan tujuan agar generasi muda tetap mencintai tradisi yang ada, dan selalu mengembangkan supaya tidak punah dengan perkembangan zaman yang semakin cangih dibidang IPTEK. Generasi muda hendaknya selalu bangga akan beragam kesenian musik tradisi yang ada dan berguna bagi nusa bangsa, semua itu merupakan nilai pendidikan. Dengan adanya pendidikan anak akan bisa menjadi manusia yang lebih baik, dan nilai-nilai pendidikan mengandung supaya anak itu berakhlak, beriman dan berilmu. musik tradisi dalam hari raya *Zora*, tetap harus di jaga dan dilestarikan hingga kegenerasi berikutnya.

Pelaksanaan tradisi dalam hari raya *Zora* di desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak, persiapan masyarakat sudah sangat baik dalam menyambut perayaan, antusias warga untuk tetap melestarikan budaya leluhur yang telah turun-temurun hingga sekarang dan setiap tahunnya selalu dilaksanakan. Perayaan hari raya *Zora* pada setiap tahunya mengalami peningkatan atau perkembangan, mengikuti zaman yang semakin modern.

Dalam perayaan musik tradisi desa Benayah selalu ditampilkan, dengan tujuan supaya seluruh masyarakat desa Benayah terhibur, dan musik tradisi ini selalu dimainkan pada setiap tahunnya, pada waktu pelaksanaan hari raya *Zora*.Lantunan lagu-lagu pada setiap syairnya sangat mudah di hafal, dan masyarakat ikut bernyanyi bersama.Lagu yang sering dinyanyikan yaitu; tak tontuang kalamai jaguang, kutang barendo dan La Ilahaillaallah.Pelaksanaan biasanya dilakukan pada siang hari setelah pulang dari ziarah kubur lalu dilanjutkan pada malam harinya.

Para alim ulama dan pemuka adat sangat berperan penting pada saat pelaksanaan hari raya *Zora*, karena merekalah yang mengatur jalannya perayaan mulai dari persiapan hingga tepat pada hari pelaksanaan yang telah di rancang dan di sesuaikan, dihitung mulai dari setelah selesai lebaran atau enam hari sesudah hari raya idul fitri.

Pelaksanaan musik tradisi pada hari raya *Zora*, mendapat tanggapan baik oleh pemerintah baik dari tingkat Desa Benayah, Kecamatan Pusako hingga Kabupaten Siak. Dukungan yang permerintah ialah tetap memberikan izin masyarakat untuk tetap melaksanakan tradisi ini pada setiap tahunnya, dan memberikan motivasi supaya tradisi ini tetap dilestarikan serta diturunkan pada setiap generasi yang baru.

1. **KESIMPULAN**
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai “Pelaksanaan Musik Tradisi Pada Hari Raya *Zora* di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau” yang telah dikemukakan diatas pada bab-bab sebelumnya maka dengan ini penulis mengambil kesimpulan antara lain :
3. Pelaksanaan pada musik tradisi dalam hari raya *Zora*adalah :
4. Persiapan, menetukan kapan dan dimana diadakannya acara pelaksanaan pada musik tradisi dalam hari raya *Zora,*masyarakat, menyiapkan peralatan untuk pelaksanaan acara hari raya *Zora*.
5. Waktu, yang terpilih untuk mengadakan pelaksanaan pada musik tradisi dalam hari raya *Zora* yaitu pada pagi, sore hari sehabis asar sampai malam hari setelah magrib atau setelah i’sya.
6. Tempat untuk pelaksanaan pada musik tradisi dalam hari raya *Zora*diadakan di halaman Mushola Desa Benayah.
7. Perlengkapan, didalam pelaksanaan pada musik tradisi dalam hari raya *Zora*, yang diperlukan alat musik yaitu, Gong, Gendang panjang dan Calempong.
8. Pelaksanaanpada musik tradisi dalam hari raya *Zora* yaitu hari raya keenam setelah hari raya Idul Fitri bagi Umat Muslim.
9. Nilai-nilai dalam pelaksanaan pada musik tradisi dalam hari raya *Zora*, bisa dilihat dari setiap tahapan yang dilaksanakan, adapun penjelasannya sebagai berikut :
10. Nilai Agama, terdapat pada saat pembukaan, pembacaan Al-quran.
11. Nilai Estetika, terdapat pada saat melantunkan musik tradisi dengan bernyanyi lagu “Tak Tuntuong, Kalamai Jaguong”.
12. Nilai Sosial, terdapat pada masyarakat yang saling gotong-royong menyambut hari raya Zora.
13. Nilai Pendidikan, terdapat pada saat, masyarakat menberikan tuntunan kepada generasi muda untuk selalu melestarikan budaya hari raya Zora.

**E. DAFTAR PUSTAKA**

AK. Muda Ahmad, 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Reality Publisher. Jakarta

Anggoro, Toha, dkk. (2009), *“Metode Penelitian”,* Jakarta, Universitas Terbuka.

Ardi, Siswadi. 2013. “Bentuk lagu pantun Atui” Di Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Skripsi*.FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru.

Arikunto, Suharsimi, (1995), “*Prosedur Penelitian”,* Jakarta, Rineka Cipta.

Copland, Aaron. (1939). *What to Listen for in Music.*USA : Mcgraw-Hill Book Company.

Hamidy UU, 2012. *Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya Di Riau*. Bilik Kreatif Press. Pekanbaru.

Handayani, Yuli. 2013. “Musik Tradisi calempong di Sanggar Batobo SMAN 1Kampar Kab Provinsi Riau. *Skripsi* . FKIP Universitas Islam Riau

Iskandar, (2008), “*Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Social”,* ciputat-jakarta, Penerbit Gaung Persada Press (GP Press).

Mukhtar, (2013), *“Metode Praktis Penelitian Deskriftif Kualitatif”,* Jakarta, Penerbit Referensi (GP Press Group).

Nurlaila, (2008). ”Kesenian Musik Gamelan” di Daerah Kulim kecamatan Tenayan Raya Kotamadya Pekanbaru. *Skripsi*. FKIP Universitas Islam Riau.

Sedyawati, Edi. 1981. *Perkembangan Seni Pertunjukkan Tradisional*. Jakarta. Sinar Harapan

Soedarsono, 1998. *Seni Pertunjukkan di Asia Tenggara*. ISI Yogyakarta.

Sugiyono, (2005), “*Metodologi Penelitian Administrasi”,* Bandung, Penerbit CV Alfabeta.

Syahroni, 2013. “Musik Tradisi Rarak Calempong Tingkah” di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Skripsi.*FKIP Universitas Islam Riau.